

Pengaruh *Health Education* Manajemen Personal Hygiene Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia

Jeanuwarita Mirari Watidjan^{1*}, Darwis², Hasnita³

^{1*}, ², ³*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245*

*E-mail: penulis-korespondensi: jeanuwaritawatidjan25@gmail.com /082190455283

(Received: 29-05-2023 ; Reviewed: 11-06-2023 ; Accepted: 29-06-2023)

Abstrak

Lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh yang dapat mempengaruhi kemampuan lansia untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan psikososial yang mengakibatkan lansia menjadi kurang percaya diri dan terjadi gangguan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu kebutuhan khususnya yaitu personal hygiene. Kurangnya personal hygiene disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran lansia terhadap pentingnya perawatan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Health Education* Manajemen Personal Hygiene terhadap peningkatan pengetahuan lansia di Dusun Biring Romang Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* dengan bentuk desain penelitian *pre-post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia berusia 60-75 tahun berjumlah 60 lansia dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 yang terbagi atas kelompok eksperimen (n=12) dengan nilai p value 0,004 dan kelompok kontrol (n=12) dengan nilai p value 1.000. Data di analisis dengan menggunakan Mc Nemar Test. Ada perbedaan signifikan health education terhadap peningkatan pengetahuan lansia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dibuktikan dengan dengan hasil analisis Mc Nemar Test pada kelompok eksperimen $\rho=0,004$. Hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh health education manajemen personal hygiene terhadap peningkatan pengetahuan lansia.

Kata Kunci : *Health Education; Lansia; Personal Hygiene*

Abstract

The elderly will experience a decrease in body functions which can affect the ability of the elderly to meet physical, mental and psychosocial needs which results in the elderly becoming less confident and experiencing disturbances in meeting their life needs, one of the needs in particular is personal hygiene. The lack of personal hygiene is caused by a lack of knowledge and awareness of the elderly about the importance of self-care. This study aims to determine the effect of Health Education Personal Hygiene Management on increasing knowledge of the elderly in Biring Romang Hamlet, Panaikang Village, Pattallassang District, Gowa Regency. This research method uses a quasi-experimental research design in the form of a pre-post test control group design. The population in this study was the elderly aged 60-75 years totaling 60 elderly with the sample in this study amounting to 12 which were divided into the experimental group (n = 12) with a p value of 0.004 and the control group (n = 12) with a p value of 1,000. Data were analyzed using Mc Nemar Test. There is a significant difference in health education on increasing knowledge of the elderly in the experimental group and the control group. It is proven by the results of the Mc Nemar Test analysis in the experimental group = 0.004. The results of the study concluded that there was an effect of health education on personal hygiene management on increasing knowledge of the elderly.

Keywords: *Health Education; Elderly; Personal Hygiene*

Pendahuluan

Lanjut Usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Fungsi tubuh akan mengalami penurunan pada lansia yang dapat mempengaruhi kemampuan lansia untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan psikososial yang mengakibatkan lansia menjadi kurang percaya diri dan terjadi gangguan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu kebutuhan khususnya yaitu personal hygiene (Suwaru et al. 2018). Personal hygiene merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, personal hygiene menjadi bagian yang terpenting mengarah pada personal hygiene yang baik akan meminimalkan mikroorganisme yang dimana-mana dan dapat mencegah seseorang terkena penyakit.

Terdapat perubahan sosial di lansia yaitu ketidakmampuan dalam memperhatikan personal hygiene. Beberapa faktor yang mempengaruhi personal hygiene pada lansia yaitu pengetahuan, rasa aman, kemandirian, body image, gangguan interaksi sosial. Kurangnya personal hygiene disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran lansia terhadap pentingnya perawatan diri (Simorangkir and Sinaga 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 berjumlah 962 juta jiwa berusia 60 tahun keatas didunia, meluputi 13% dari populasi global (World Health Organization 2019). Lansia di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2017 sekitar 500 juta jiwa dan diprediksi akan terus meningkat 3 kali lipat pada tahun 2050, prevalensi lansia di Indonesia saat ini mencapai peringkat ketiga teratas setelah India dan China. (Untari 2016)

Berdasarkan data proyeksi penduduk, jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 26,43 juta jiwa (9,78%) . Diprediksi jumlah penduduk lansia di Indonesia tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta), tahun 2035 (48,19 juta). Data ini menunjukkan jumlah penduduk lansia di Indonesia akan mengalami peningkatan (Hasifah, Uchira, and A. 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 terdapat 0,92 juta jiwa (10,20%) penduduk lansia. Presentase penduduk lansia terbesar terdapat pada Kabupaten Soppeng yakni mencapai (16,25%), Barru (12,95), Wajo (12,67), Bone (12,60), sedangkan Gowa (9,41). Presentase penduduk lansia terkecil adalah kota Palopo yaitu (7,81%), dapat diketahui bahwa Sulawesi Selatan sudah memasuki masa penuaan penduduk (BPS 2020).

Melihat data-data tersebut diatas, fenomena lansia dalam konteks masalah personal hygiene dewasa ini masih mengalami peningkatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam melakukan personal hygiene berdasarkan beberapa penelitian, yaitu faktor pengetahuan dan kemandirian yang menunjukkan adanya pengetahuan yang baik pada lansia mengenai personal hygiene tetapi mengalami kesenjangan dengan perilaku dari lansia yang masih kurang dalam melakukan perawatan diri sehingga kemandirian dari lansia untuk melakukan personal hygiene masih kurang. Peneliti ini mencoba menerapkan upaya self care dari teori orem yang mengoptimalkan keseimbangan pengetahuan dari lansia dalam meningkatkan perawatan diri yaitu personal hygiene.

Lansia beresiko mengalami berbagai macam penyakit, untuk itu personal hygiene sangat dibutuhkan pada lansia untuk mencegah infeksi karena penyebab penyakit muncul apabila tidak menjaga kebersihan diri. Menjaga kebersihan diri dapat dilaksanakan dengan menjaga kebersihan tubuh yang dapat dilakukan dengan mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan dengan cara mandi dapat menghilangkan bau, debu dan sel-sel kulit mati. Mandi bermanfaat untuk memelihara kesehatan, serta menjaga penampilan agar tetap rapi, sedangkan mencuci tangan dengan sabun sebagai salah satu upaya mencegah penyakit, karena tangan menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik kontak langsung maupun tidak. Kebersihan diri mempengaruhi kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan lansia. *Self Care* salah satu upaya seseorang dapat merawat diri mereka sendiri. *Self Care* pada lansia dapat ditingkatkan dengan cara menjaga kebersihan demi meningkatkan derajat kesehatannya (Muhith and Siyoto 2016).

Untuk itu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah personal hygiene yaitu dengan melakukan *Health Education*. Edukasi kesehatan adalah program kesehatan yang dirancang untuk mempengaruhi individu dan masyarakat agar dapat berpikir, bersikap, dan berperilaku positif dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesehatan (Nurhasanah 2020). Pendidikan kesehatan yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada lansia dalam hal ini berupa kebersihan diri yaitu kebersihan gigi dan mulut, mata, telinga, rambut, kuku, kaki, tangan dan kulit) (Nopitasari, Kusumawati, and Purwanti 2017). Pentingnya edukasi dalam keperawatan, agar masyarakat memiliki mutu kehidupan yang kuat untuk menjaga kesehatannya dan memelihara diri dengan baik.

Berdasarkan data awal pada Dusun Biring Romang Desa Panaikang Kec. Pattallassang Kab Gowa terdapat jumlah lansia sebanyak 60 orang, yang terdiri sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan yaitu 35 orang selebihnya jenis kelamin laki-laki yaitu 25 orang. Ada beberapa lansia yang kurang memperhatikan personal hygiene, seperti kebersihan rambut, kebersihan gigi dan mulut, kuku yang masih hitam dan panjang, hal tersebut diduga karena kurangnya pengetahuan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen, dengan pendekatan *pre-post control group*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Tujuan untuk mengetahui pengaruh *health education* manajemen personal hygiene terhadap peningkatan pengetahuan lansia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juni- 25 Juli 2022. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah *health education* manajemen personal hygiene dan variabel dependen adalah pengetahuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia berusia 60-75 tahun yang ada di Dusun Biring Romang Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 responden yang terbagi atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dengan tujuan mengetahui sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia untuk menjadi responden, memiliki pendamping (anggota keluarga yang bersedia mendampingi, responden dapat membaca, menulis dan indera pendengaran yang baik, sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang menolak untuk melanjutkan penelitian, responden yang tidak kooperatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan observasi kerumah lansia untuk dimintai kesediannya menjadi responden. Hari pertama responden mengisi pre test setelah itu dilakukan edukasi secara individu, selang waktu kemudian dilakukan post test. Pada kelompok kontrol dilakukan pengisian kuesioner pada hari ketiga, tetapi kelompok kontrol tidak diberikan edukasi, selang waktu kemudian dilakukan post test. alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner *Personal Hygiene* sebanyak 14 pertanyaan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini Seluruh data yang diperoleh, dicatat dan ditabulasi. Data yang diperoleh dan diolah secara statistic dengan menggunakan program *analisis statistic berbasis software*. Penelitian ini memperoleh dua data. Data pertama adalah data hasil *pre test* dan *post test* dari kelompok eksperimen dan data kedua adalah data hasil *pre test* dan *post test* dari kelompok kontrol. Penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dari data yang telah didapatkan. Jika datanya normal maka akan diuji secara statistik dengan Mc Nemar Test. Jika datanya tidak normal maka akan diuji secara statistik dengan uji *mann whitney*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan taraf signifikan sebesar $p (0,004) < \alpha (0,05)$. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 472/STIKES-NH/KEPK/VI/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 27 Juni 2022. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen Di Dusun Biring Romang Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (n=12)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	9	75,0
Laki-Laki	3	25,0
Umur		
60-65	7	58,3
66-71	5	41,7

Berdasarkan data pada tabel.1 diatas menunjukkan karakteristik responden kelompok eksperimen bahwa dari 12 responden yang terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 9 orang (75,0%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang (25,0%). Karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak adalah responden yang berusia 60-65 berjumlah 7 orang (58,3%) sedangkan responden yang berusia 66-71 berjumlah 5 orang (41,7%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Di Dusun Biring Romang Desa Panaikang Kecamatan P attallassang Kabupaten Gowa (n=12)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	9	75,0
Laki-Laki	3	25,0

Umur		
60-65	6	50,0
66-71	5	41,7
72-77	1	8,3

Berdasarkan data pada tabel. 2 diatas menunjukkan karakteristik responden kelompok kontrol bahwa dari 12 responden yang terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 9 orang (75,0%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang (25,0%). Karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak adalah responden yang berusia 60-65 berjumlah 6 orang (50,0%), sedangkan responden yang berusia 72-77 berjumlah 1 orang (8,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel . 3 Gambaran Uji Mc Nemar Test Tabel Pengaruh *Health Education* Manajemen Personal Hygiene Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Di Dusun Biring Romang Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (n=12)

Kelompok			Setelah		Jumlah	p value
			Kurang	Baik		
Eksperimen	Sebelum	Kurang	0	9	9	.004
		Baik	0	3	3	
		Total	0	12	12	
Kontrol	Sebelum	Kurang	4	1	5	1.000
		Baik	0	7	7	
		Total	4	8	12	

Berdasarkan data pada tabel.3 diatas gambaran uji Mc Nemar Test diperoleh pada kelompok eksperimen diketahui sebelum health education sebanyak 9 responden dengan pengetahuan kurang dan 3 responden dengan pengetahuan baik, setelah health education diketahui dengan pengetahuan baik sebanyak 12 responden, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah edukasi pada kelompok eksperimen.

Diperoleh gambaran hasil penelitian pada kelompok kontrol yang tidak diberikan health education sebanyak 5 responden dengan pengetahuan kurang dan 7 responden dengan pengetahuan baik, setelah post test sebanyak 4 responden dengan pengetahuan kurang dan 8 responden dengan pengetahuan baik, diperoleh nilai signifikan sebesar 1.000. Hal ini berarti H_a ditolak karena nilai signifikan $>0,05$.

Pembahasan

1. Pengetahuan Lansia Tentang Manajemen Personal Hygiene Di Dusun Biring Romang Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan lansia diperoleh dari 14 komponen yang diukur untuk menilai personal hygiene responden yaitu tentang melakukan kegiatan mandi, berpakaian, mencuci tangan sebelum makan, memotong kuku ketika kuku panjang, menjaga kebersihan rambut, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan mata, telinga dan hidung serta kebersihan terkait genitalia.

Didapatkan hasil pada pre test bahwa personal hygiene lansia yang paling tinggi adalah dalam hal melakukan kegiatan mandi, membersihkan rambut, membersihkan gigi dan mulut. Sedangkan hasil yang paling rendah yaitu dalam hal melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum makan, memotong kuku ketika kuku panjang, membersihkan mata, telinga dan hidung, post test didapatkan hasil bahwa personal hygiene yang paling tinggi adalah mandi. Mandi merupakan aktivitas membersihkan diri yang umum dilakukan setiap hari. Lansia ketika tidak mandi dapat terjadinya infeksi kulit yang dimana menyebabkan gatal-gatal, bau badan menyengat dan tentu saja dapat mengganggu lingkungan sekitar untuk itu lansia perlu adanya kemandirian yang mampu agar lansia tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan, terutama dalam melakukan personal hygiene.

Personal hygiene dipandang sangat penting bagi lansia untuk meningkatkan dan menjaga kualitas kesehatannya, personal hygiene yang dapat diberikan kepada lansia bergantung pada kebutuhan perawatan untuk memenuhi kenyamanan, untuk itu perlu adanya dukungan terhadap lansia demi memberikan kenyamanan dan kesehatan yang baik serta menjalankan cara-cara hidup yang sehat (Herniwanti et al. 2020).

Berdasarkan Teori Orem mengenai perawatan diri sendiri, lansia perlu mendapatkan perhatian dengan mengupayakan agar mereka tidak terlalu tergantung kepada orang lain dan mampu mengurus diri sendiri,

menjaga kesehatan diri sendiri. (Alligood 2017), maka dengan demikian peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan juga kesadaran diri dari segi kesehatan yaitu pentingnya tingkat pemahaman terkait personal hygiene sangat dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat terkhususnya lansia.

Dampak yang disebabkan dari personal hygiene yang kurang seperti, dampak fisik dan dampak psikososial. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit dan gangguan kuku, sedangkan dampak psikososial yang sering terjadi adalah gangguan rasa nyaman, aktualisasi diri menurun. Dari dampak tersebut dibutuhkan pengetahuan personal hygiene (Saimi dan Jayadi 2021). Dalam hal ini health education sangat berperan penting karena selain proses penyadaran dan peningkatan pengetahuan juga upaya untuk merubah perilaku, sesuai dengan tujuan health education merupakan salah satu intervensi untuk mengatasi kurangnya pengetahuan, sehingga diharapkan dapat memperluas pengetahuan. Diharapkan lansia dapat memelihara kebersihan dirinya untuk meningkatkan derajat kesehatan, sehingga lansia dapat menikmati masa tua yang sehat, bahagia dan berdaya guna (Safdiantina 2021).

Berdasarkan uji statistik, pengetahuan lansia kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada pre test terdapat pengetahuan kurang sebanyak 9 responden dan dibuktikan dari hasil penelitian menggunakan kuesioner bahwa responden mengalami kurang personal hygiene dalam hal menggunakan pakaian yang lembut, memotong kuku ketika kuku panjang, kebersihan rambut, kebersihan mata, telinga dan hidung, sedangkan pengetahuan yang baik sebanyak 3 responden terdapat pada personal hygiene dalam hal melakukan kegiatan mandi. Pada post test terdapat pengetahuan responden yang meningkat atau baik sebanyak 12 yaitu mengenai personal hygiene dalam hal melakukan kegiatan mandi.

Pengetahuan lansia kelompok kontrol pada pre test terdapat pengetahuan kurang sebanyak 5 responden dan dibuktikan dari hasil penelitian menggunakan kuesioner bahwa responden kurang personal hygiene dalam hal menggunakan pakaian lembut dan memotong kuku ketika kuku panjang, sedangkan pengetahuan baik sebanyak 7 responden dan dibuktikan dari hasil kuesioner mengenai mandi dengan menggunakan sabun. Post test terdapat pengetahuan meningkat pada 1 orang hal ini di buktikan menggunakan kuesioner dalam hal menggunakan pakaian yang lembut, mencuci tangan sebelum makan, membersihkan gigi dan mulut.

Pengetahuan lansia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh gambaran bahwa dari proporsi responden yang diteliti terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen, setelah diberikan health education personal hygiene. Responden yang menerima informasi melalui pendidikan kesehatan terkait personal hygiene mengalami peningkatan dimana hal ini membuktikan besarnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan lansia.

Pada kelompok kontrol berdasarkan hasil penelitian didapati ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan tentang personal hygiene dan terdapat peningkatan tetapi tidak signifikan pada kelompok eksperimen, hal ini dikarenakan adanya keingintahuan responden terkait dengan personal hygiene dan berdasarkan penyampaian responden bahwasanya setelah diberikan pre test responden tertarik dan menanyakan pada keluarganya. Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen yang signifikan merupakan hasil dari adanya perubahan setelah melewati proses diberikan intervensi.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan yang dimiliki lansia sudah dalam kategori baik namun dalam hal engaplikasiannya masih terdapat kesenjangan. Maka dengan meningkatnya pengetahuan responden adalah salah satu tercapainya tujuan dari *Health Education* namun tidak terlepas dari perilaku yang ditimbulkan dari responden.

2. Pengaruh *Health Education* Manajemen Personal Hygiene Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia Di Dusun Biring Romang Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Ada tidaknya perbedaan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji Mc Nemar Test. Hasil uji Mc Nemar Test diperoleh nilai signifikan pada kelompok eksperimen sebesar 0,004 sehingga hipotesis diterima sedangkan pada kelompok kontrol nilai signifikan 1.000 sehingga hipotesis ditolak dan dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji Mc Nemar Test maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan lansia di Dusun Biring Romang Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sriyanti and Ernawati 2022) adanya perbedaan peningkatan skor pengetahuan manajemen personal hygiene, hasil penelitian menunjukkan skor pengetahuan personal hygiene baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun ada perbedaan yang bermakna pada peningkatan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Iswantiah, Makiyah, and Hidayati 2018) berdasarkan hasil uji statistic pada kelompok eksperimen didapatkan nilai $p \text{ value } (0.000) < \alpha (0.05)$, artinya ada pengaruh edukasi kesehatan personal hygiene terhadap peningkatan pengetahuan lansia. Pada kelompok kontrol didapatkan nilai $p \text{ value } (0.068) > \alpha (0.05)$, artinya tidak ada pengaruh edukasi kesehatan personal hygiene terhadap peningkatan pengetahuan lansia.

Menurut asumsi peneliti bahwasannya terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan *Health Education* Manajemen Personal Hygiene pada kelompok eksperimen. Dalam artian health education sangat mempengaruhi personal hygiene pada lansia. Peneliti menyadari bahwasannya personal hygiene juga sangat dipengaruhi dari keinginan diri sendiri. Namun keyakinan peneliti dengan adanya pemberian health education sebagai upaya awal membantu meningkatkan kesadaran dengan cara merubah pola pikir.

Kesimpulan

Setelah diberikan *Health Education* terdapat seluruh kelompok eksperimen (12 responden) dengan pengetahuan baik dan hasil uji statistik diperoleh p value sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh yang signifikan *health education* manajemen personal hygiene terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang personal hygiene di Dusun Biring Romang Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan masyarakat terkhususnya lansia perlu adanya upaya dalam meningkatkan pengetahuan dengan pemberian *health education* sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat direalisasikan dalam memelihara personal hygienenya.
2. Bagi Institusi
Diharapkan institusi pendidikan keperawatan agar dapat memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan khususnya pada matakuliah keperawatan komunitas.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene dan menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini di antaranya : Kedua Orang Tua Tercinta, Prof. Dr. Darwis, S.Pd., M.Kes, Hasnita, S.ST.,M.Keb, Ns. Ratna, S.Kep. M.Kes, Kepala Dusun Biring Romang dan Responden yang Bersedia.

Referensi

- Alligood, Martha Raile. 2017. *Pakar Teori Keperawatan*. Singapore: Elsevier (Singapore) Pte Ltd.
- BPS. 2020. *Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Hasifah, Uchira, and Alfiah A. 2021. "Efektifitas Terapi Reminiscence Terhadap Kemampuan Daya Ingat Lansia Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 16(2): 73–80. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/470/440/1925>.
- Herniwanti, Jasrida Yunita, Endang Purnawati Rahayu, and Kiswanto. 2020. "Penyuluhan Personal Hygiene Pada Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Kota Pekanbaru." 1(4): 254–60.
- Iswantiah, Sri Nabawiyati Nurul Makiyah, and Laili Nur Hidayati. 2018. "Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Lansia Tentang Personal Hygiene." *Keperawatan*: 152–58.
- Muhith, Abdul, and Sandu Siyoto. 2016. *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Nopitasari, Desi, AA Istri Putra Kusumawati, and Ika Setya Purwanti. 2017. "The Influence of Personal Hygiene Education in Elderly At Banjar Pemalukan Desa Peguyangan." *Bali Medika Jurnal* 4(2): 101–14.
- Nurhasanah, Siti. 2020. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Pada Lansia Di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha (Bptsw) Ciparay Bandung." *Jurnal Perawat STKINDO Wirautama*.
- Safdiantina, Arni. 2021. "Edukasi Personal Hygiene Pada Lansia Di Lingkungan Wilayah Kelurahan Rawabuaya." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 4(1).

- Saimi, and Riman Jayadi. 2021. "Pengaruh Pendampingan Personal Hygiene Terhadap Pengetahuan Lansia Di Kabupaten Lombok Tengah." *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19* 11 No 1(Januari): 1–8.
- Simorangkir, Lindawati, and Endang Sinaga. 2019. "Self-Care Agency Improves Personal Hygiene of Elderly in a Nursing Home in Binjai [Self-Care Agency Meningkatkan Personal Hygiene Pada Lansia Di Panti Werda Binjai]." *Nursing Current Jurnal Keperawatan* 7(1): 60.
- Sriyanti, Febri, and Andi Ernawati. 2022. "Efektivitas Penerapan Vidio Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygien Pada Keluarga Di Tatanan Keluarga." 1(2): 179–86.
- Suwaru, Desa et al. 2018. "Nursing News Volume 3, Nomor 3, 2018 Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang." 3: 776–84.
- Untari, Ida. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik: Terapi Tertawa & Senam Cegah Pikun*. Jakarta : EGC: BUKU KEDOKTERAN EGC.
- World Health Organization. 2019. "Buku Pegangan Panduan Penilaian Dan Alur Layanan Berbasis Individu Di Layanan Kesehatan Primer." [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/icope-handbook_indo-\(002\).pdf?sfvrsn=7543c8f3_21&download=true](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/icope-handbook_indo-(002).pdf?sfvrsn=7543c8f3_21&download=true).